

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
SAINTIFIK DI SMA NEGERI 9 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

NURHALIMAH

105191106020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1445 H/2024 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Nurhalimah, NIM. 105191106020 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 9 Gowa." telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, _____
24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

Sekretaris : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd.

Anggota : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

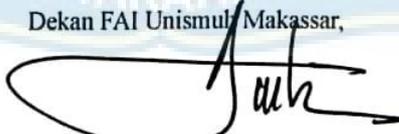
St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Pembimbing II : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Nurhalimah

NIM : 105191106020

Judul Skripsi : Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 9 Gowa.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. (.....)

2. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)

3. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar siswa Melalui Pendekatan Saintifik di SMA
Negeri 9 Gowa

Nama : Nurhalimah

NIM : 105191106020

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

08 Dzulqaidah 1445 H
Makassar, _____

16 Mei 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Abdul Fattah, M.Th.I
NIDN 0909108304

Pembimbing II



Sitti Satriani IS, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN 0910018701

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ

Terjemahnya :

"Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya)...." (Q.S. Al-'Ankabut : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sebuah karya yang sederhana ini saya persembahkan terkhusus dan teristimewa untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Syarifuddin dan Almh Ibu Hasnah yang telah memberikan banyak pengorbanan, doa dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan Skripsi ini. kemudian penulis ucapkan banyak terima kasih kepada kedua saudari perempuanku yaitu Nurhayati S.KM dan Nuraeni S.Pd atas segala bantuan moril maupun material serta doa dan dukungan yang telah diberikan hingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya. Sang maha kuasa dan maha pemurah yang melimpahkan nikmat rezeki hidup ilmu dan kesehatan. Berkat Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya hingga akhir zaman.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini namun sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa" segala masukan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr.H. Ambo Asse, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Abdul Fattah M.Th.I Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan St.Muthaharah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Dra. St.Rajiah Rusydi M.Pd.I dan Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing I & II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Bapak H.Tajuddin S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
6. Bapak dan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam serta staff tata usaha SMA Negeri 9 Gowa yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 terima kasih atas segala kelompokan belajar, kerja sama, motivasi, dan kebersamaan dalam mengatasi berbagai permasalahan selama perkuliahan

13 Rajab 1445 H
Makassar, _____
25 Januari 2024

Penulis

Nurhalimah

ABSTRAK

Nurhalimah. 105191106020. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui pendekatan Saintifik di SMA Negeri 9 Gowa.* Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Sitti Satriani Is.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Gowa, untuk mengetahui Penerapan Pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena mengutamakan data tentang analisis peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Gowa terdapat berbagai variasi peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah guru sebagai pemimpin belajar, guru sebagai motivator, guru sebagai vasilitator, guru sebagai suri taulada, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai inspirasi belajar siswa. Adapun penerapan pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa ialah terdapat 5 tahapan-tahapan yang di implementasikan diantaranya mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan suatu hal dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik yang diterapkan di SMA Negeri 9 Gowa lebih banyak melibatkan siswa belajar secara aktif sehingga guru hanya memberikan stimulus dan siswa yang lebih merespon berdasarkan pemahamannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa melalui pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa meliputi faktor pendukung ialah sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan khusus guru, tersedianya sumber daya yang baik, serta keterlibatan secara aktif siswa dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat ialah ukuran kelas yang besar, keterbatasan waktu, dan pemahaman konsep yang rendah bagi siswa. Pemahaman faktor-faktor ini dapat membantu guru dan lembaga pendidikan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi belajar, Pendekatan Saintifik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	7
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	14
4. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	15

B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	18
2. Hakikat Motivasi Belajar	19
3. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
4. Faktor-faktor yang menurunkan motivasi belajar	21
C. Pendekatan Saintifik	
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	22
2. Tujuan pendekatan Saintifik	24
3. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik	25
4. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Pengolahan Data	31
H. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah SMA Negeri 9 Gowa	34
2. Lokasi Sekolah SMA Negeri 9 Gowa	34

3. Visi Misi sekolah SMA Negeri 9 Gowa.....	35
4. Tujuan Sekolah	35
5. Keadaan Guru	36
6. Keadaan peserta Didik	41
7. Fasilitas Sekolah	41
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 9 Gowa.....	43
C. Penerapan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 9 Gowa	51
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Pendekatan Saintifik.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
RIWAYAT HIDUP.....	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Tenaga Pendidik SMA Negeri 9 Gowa.....	37
Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Staff Tata Usaha SMA Negeri 9 Gowa.....	40
Tabel 4.3 Identitas Tenaga Pendidik SMA Negeri 9 Gowa.....	40
Tabel 4.4 Rekapitulasi Peserta didik Tahun 2023/2024.....	41
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Gowa.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Halaman Sekolah SMA Negeri 9 Gowa

Gambar 4.2 Masjid Nur Ikhsan SMA Negeri 9 Gowa

Gambar 4.3 Wawancara oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa

Gambar 4.4 Wawancara oleh Guru PAI SMA Negeri 9 Gowa

Gambar 4.5 Wawancara oleh Guru PAI SMA Negeri 9 Gowa

Gambar 4.6 Wawancara oleh Guru PAI SMA Negeri 9 Gowa

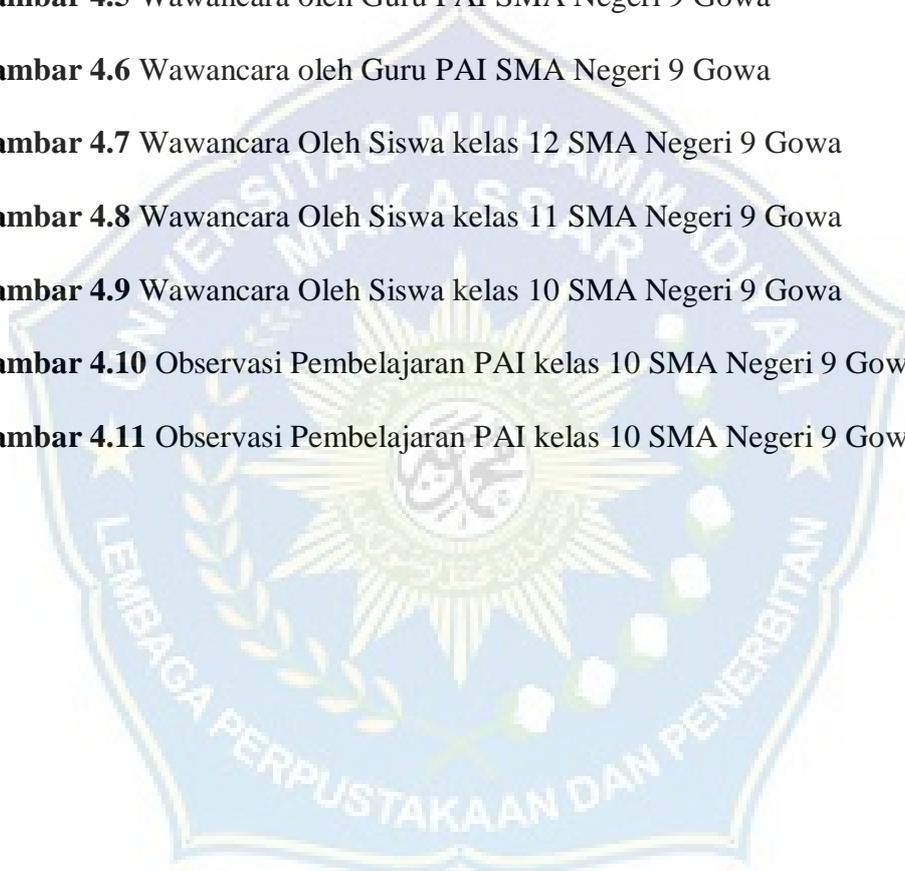
Gambar 4.7 Wawancara Oleh Siswa kelas 12 SMA Negeri 9 Gowa

Gambar 4.8 Wawancara Oleh Siswa kelas 11 SMA Negeri 9 Gowa

Gambar 4.9 Wawancara Oleh Siswa kelas 10 SMA Negeri 9 Gowa

Gambar 4.10 Observasi Pembelajaran PAI kelas 10 SMA Negeri 9 Gowa

Gambar 4.11 Observasi Pembelajaran PAI kelas 10 SMA Negeri 9 Gowa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek perwujudan kebudayaan manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian khusus kepada individu untuk mengembangkan bakat dan kepribadian peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional yaitu dapat mencetak peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sehingga dapat mengembangkan potensi yang seutuhnya sesuai dengan kaidah Islam.¹

Pendidikan dapat menjadi aspek yang signifikan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, kehidupan individu dapat berkembang menjadi lebih baik. Definisi dari pendidikan itu sendiri telah tercantum dalam sebuah Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 sebagai berikut :

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif berkembang menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, kecerdasan kognitif, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dalam ranah pendidikan, istilah guru bukanlah menjadi suatu hal yang asing. Guru yaitu sosok manusia yang patut ditiru dan digugu. Digugu artinya yaitu segala yang diucapkan bisa dipercaya, adapun ditiru berarti segala sikap atau

¹ Hidayat, N. *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global (2019)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, h. 61

² Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

tingkah lakunya dapat menjadikan contoh yang baik bagi peserta didik maupun di masyarakat.

Peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif pada siswa sangatlah penting. Mereka memiliki tanggung jawab khusus sebagai guru PAI untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik merasa bosan maupun jenuh dengan cara memberikan ilmu agama Islam yang berkaitan dengan akhlak, memotivasi, membimbing, memberi nasihat, menegur, dan memberikan contoh atau teladan yang baik sesuai syariat Islam.

Salah satu alat kuncinya adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Selain guru PAI yang merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran, motivasi belajar juga mempunyai peran pendukung dalam menentukan seberapa keras siswa bekerja untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Guru tidak hanya mengajar, membimbing, dan menyampaikan ceramah, tetapi mereka juga membuat rencana pembelajaran, mengatur ruang fisik kelas, dan menjaga ketertiban di antara siswa.

Adanya kesadaran bahwa tenaga seorang pendidik diperlukan untuk meningkatkan bakat siswa. Mendorong siswa untuk berpikir secara rasional, metodelis, dan ilmiah. Kesulitan tersebut menuntut pengembangan kemampuan pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ilmiah. Skenario untuk mendorong para pendidik untuk menerapkan teknik ini di

Indonesia memiliki sejarah yang panjang, namun hal ini belum terealisasi, padahal sudah diharapkan.³

Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik sebagai metodologi pembelajaran. Metode ini berbeda dengan yang digunakan pada pembelajaran kurikulum sebelumnya. Seorang guru akan melaksanakan tahapan pembelajaran sejalan dengan metode ilmiah pada setiap tahapan krusial dalam proses pembelajaran. Lima fase utama pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanyakan, memproses informasi, dan mengkomunikasikan menjadi dasar langkah-langkah pembelajaran.⁴

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat berbeda dari pendekatan pembelajaran konvensional. Dalam pendekatan saintifik, guru bertindak sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep. Oleh karena itu, proses siswa dari belum paham menjadi paham memakan waktu yang lama dan tidak efisien. Pendekatan masalah saintifik yang digunakan guru selalu didasarkan pada fenomena yang terjadi dalam kehidupan siswa. Kemudian, siswa berusaha mencari solusi untuk masalah tersebut secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah SMA Negeri 9 Gowa, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran saintifik telah mulai digunakan pada awal kurikulum 2013 hingga munculnya perubahan kurikulum baru yaitu

³ Muhammad, M., & Nurdyansyah, "Pendekatan pembelajaran saintifik". (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015) h. 49

⁴ Fatimah, Maria, & Oktavianty. *Penerapan pendekatan saintifik untuk meremediasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA*. (Pendidikan Fisika UNTAN, 2014) h.40

kurikulum merdeka yang telah di resmikan. Penerapan pendekatan pembelajaran Saintifik dalam konteks menghadapi beberapa kendala dan tantangan.

Para guru khususnya guru PAI di sekolah tersebut masih dalam tahap adaptasi dan penyesuain terhadap kurikulum merdeka yang baru diterapkan. Terdapat salah satu guru PAI yang menyatakan bahwa semenjak adanya perubahan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, para guru belum mampu menerapkan pembelajaran saintifik secara optimal dan ada beberapa siswa terlihat belum bisa atau merasa kesulitan belajar secara ilmiah.

Oleh karena itu, peran guru sangat diharapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik secara efektif dan optimal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah penerapan saintifik yaitu menanya, mencoba, bereksperimen,menalar, dan mengomunikasikan sehingga peserta didik dapat meningkatkan keakaktifan belajar dan mengembangkan potensinya . Pendekatan saintifik sangat penting untuk diterapkan di sekolah Menengah Atas (SMA), karena pendekatan tersebut dapat memacu cara berpikir siswa maupun guru secara ilmiah serta dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan sebuah penelitian dan menyusun sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 9 Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Gowa ?
2. Bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMA negeri 9 Gowa ?
3. Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 9 Gowa ?

C. Tujuan Penulisan

Ditinjau dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh penulis, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Gowa
2. Mendeskripsikan Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 9 Gowa
3. Mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 9 Gowa

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini tergolong penting sebab beberapa aspek sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam memperluas teori ilmu pengetahuan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik.
 - b. Dapat memberikan suatu pemahaman baru dan keilmuan yang akan dikembangkan pada penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

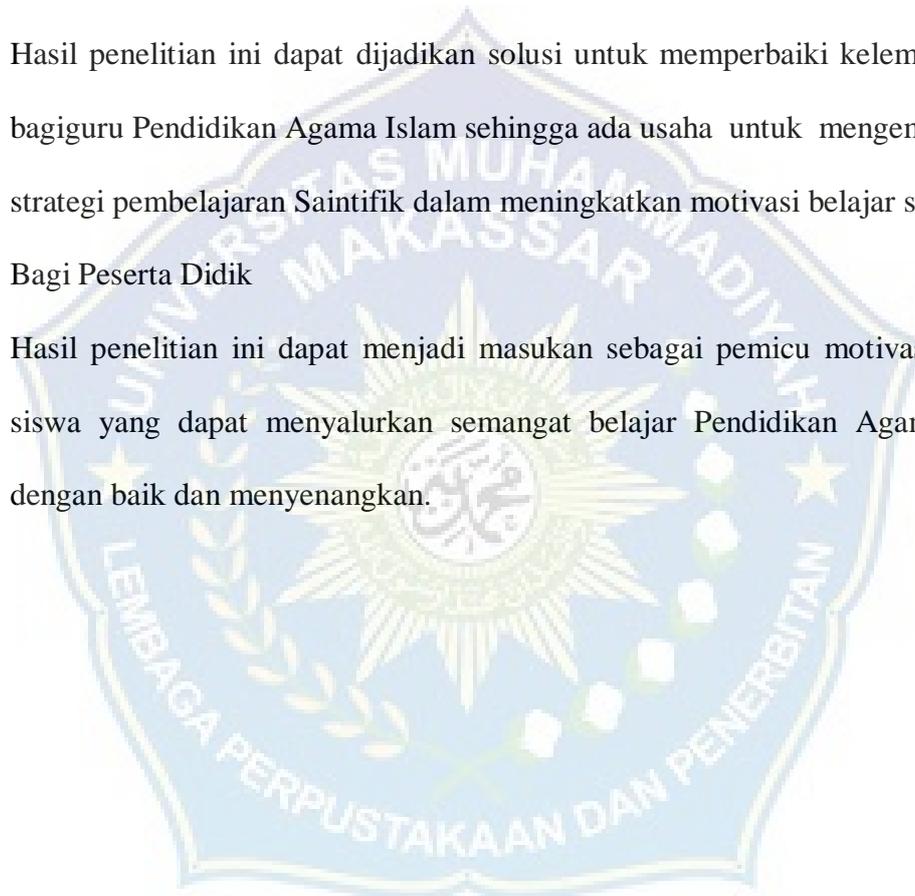
Pada Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh pengajar di bidang Pendidikan Agama Islam sebagai referensi bagi penulis.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki kelemahan diri bagiguru Pendidikan Agama Islam sehingga ada usaha untuk mengembangkan strategi pembelajaran Sainifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai pemicu motivasi belajar siswa yang dapat menyalurkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam dengan baik dan menyenangkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah panutan bagi siswanya, guru memiliki kewajiban yang belum pernah ada sebelumnya yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, mengkoordinir, mempersiapkan, meninjau dan puncaknya guru menilai siswanya setelah menyelesaikan pengalaman yang berkembang. Selain itu, seorang pendidik juga diharapkan untuk terus membantu para siswa dalam mendidik siswanya baik di dalam maupun di luar sekolah hingga tujuan pendidikan secara keseluruhan tercapai.

Guru Pendidikan Agama Islam ialah golongan orang-orang yang bertanggung jawab dalam membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru ialah pendidik profesional yang secara implisit dapat merelakan dirinya memikul sebagian tanggung jawab pendidikan. Guru yang sebenarnya tidak hanya tergolong sebagai pengajar, namun bisa juga disebut pendidik, baik itu berada diluar maupun di dalam sekolah.

Berdasarkan dari pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, misalnya ustad, muallim, muaddib, mursyid, mudarris, dan murabbi. Beberapa istilah tersebut dikaitkan dengan beberapa istilah untuk sekolah, yaitu ta'lim, ta'dib, tadrīs, dan tarbiyah. Sebutan muallim lebih menekankan pada pendidik sebagai pendidik dan penyampai informasi. Istilah muaddib lebih menekankan pada pengajar sebagai penghasil kualitas akhlak dan etika peserta didik dengan baik.

Istilah murabbi lebih menekankan pada pergantian peristiwa dan pemeliharaan. Istilah mursyid lebih menonjolkan sosok pendidik sebagai teladan yang baik. Istilah mudharis menekankan pengajar sebagai pembimbing, sedangkan istilah yang lazim digunakan dan memiliki arti penting yang luas adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pengajar.⁵

Praturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan dalam bab I pasal 1 ayat 1 bahwa:

” Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁶

Seorang guru dapat digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, sosok guru ialah sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*⁷

⁵ Marno, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.15

⁶Undang-undang Republik Indonesia no.74 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1

⁷ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Q.S. Ali-Imran (104)

Ayat tersebut dipertegas oleh pesan Rasulullah SAW. kepada Abu Darda, dalam Hadis riwayat Al-Baihaqi beliau bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا
فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya :

“Jadilah engkau sebagai golongan orang –orang yang berilmu, atau pembelajar, atau penyimak ilmu, atau pecinta ilmu. Namun jangan jadi yang kelima, niscaya engkau akan celaka.⁸

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menegaskan, jangan jadi orang kelima (khomisan), yaitu tidak jadi guru, murid, pendengar, juga tidak menjadi simpatisan atau supporter. Celakalah golongan kelima ini.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang definisi guru pendidikan agama Islam di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pengajar atau pendidik yang secara berkesinambungan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik di sekolah. Tujuan dari proses ini adalah agar para peserta didik tersebut menjadi individu yang berjiwa Islami dan mengembangkan sifat, karakter, dan perilaku berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru sangat melekat dengan pekerjaan seorang guru, sehingga peran guru termasuk dari keseluruhan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. maka pengajarannya harus mencapai target untuk keberhasilan suatu pembelajara.

Tugas guru dapat menjadikan suatu faktor penentuan utama dalam pendidikan secara umum, Oleh karena itu, guru mengambil bagian dalam

⁸ Hadist riwayat Al-baihaqi. *AlQur'an dan Hadits*, Adab Ta'lim wa al-Muta'allim

pengalaman tumbuh, di mana pengalaman tumbuh merupakan pusat dari keseluruhan siklus pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar tergantung pada guru, sebab guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Banyak peran yang diperlukan guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri sebagai guru. Secara Umum, guru memiliki beberapa peran yang besar dalam melaksanakan tugas pendidikan, diantara peran guru seperti yang dikutip dari Nana Sudjana ialah sebagai berikut:

- a. Pemimpin belajar, ialah dapat merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, ataupun mengontrol siswa dalam belajar. Merencanakan suatu kegiatan bagi siswa belajar yaitu bagiannutama ialah menentukan tujuan belajar, menyiapkan sumber-sumber belajar, mengorganisasikan pembelajaran serta mendorong motivasi belajar siswa.
- b. Fasilitator belajar, yaitu mempermudah siswa dalam pembelajaran, artinya kemudahan tersebut dapat dapat diupayakan dengan berbagai hal seperti menyediakan fasilitas yang memadai, buku-buku yang diperlukan, membantu siswa memecahkan masalah dengan memberi solusi yang tepat dan sebagainya.
- c. Moderator belajar, yaitu dapat dijadikan pengatur sebuah arus dalam kegiatan belajar mengajar. Kualifikasi yang menjadi pedoman sebagai moderator belajar yaitu:
 - 1) Terampil menyusun gagasan atau pendapat siswa sehingga bisa memberi penilaian dari pemikiran dalam pendapat tersebut.
 - 2) Terampil mengambil sebuah kesimpulan dari diskusi atau pendapat yang muncul dari siswa.
 - 3) Mengetahui sebuah persoalan yang telah dibahas sehingga mengetahui jalan keluar atau solusi jika siswa tidak bisa memecahkan permasalahan.
 - 4) Menguasai kelas sehingga dapat mengetahui bahwa siswa mana yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi atau di damping dalam partisipasinya dalam proses pembelajaran.
 - 5) Terampil mengkondisikan kelas agar siswa ikut serta terlibat aktif dalam menanggapi masalah yang di diskusikan bersama.⁹

Berdasarkan uraian diatas, guru berperan sebagai penanggung jawab kelas, mahir mengkondisikan siswa, dan mahir mengelola kelas. Selain itu, guru perlu

⁹ Nana Sudjana, *cara belajar aktif dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h.31-35

membuat kegiatan belajar nyaman bagi siswa agar dapat memotivasi mereka untuk belajar. Adapun Tugas dan Fungsi guru ialah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Seorang berperan bukan hanya sebagai pengajar, namun bisa sebagai pendidik. Guru ialah pendidik yang menjadi tokoh, utama dan sebagai panutan bagi siswa di sekolah, dimana seorang guru mampu menyalurkan seluruh ilmunya dan mengarahkan serta memnerikan teladan yang baik kepada anak didik agar dapat mengikuti norma ataupun aturan yang berlaku fi masyarakat.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus mendampingi dan membimbing siswa dalam hal pertumbuhan dan perkembangan kognitif, psikomotorik, dan kecakapan hidup. Selain itu, pendampingan seorang guru terhadap anak didiknya dapat membantu siswa yang merasa kesulitan dalam belajar sehingga dapat megembangkan potensinya melalui berbagai kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang baik itu bidang keilmuan, olahraga, seni, maupun budaya.

c. Guru sebagai motivator

Dalam suatu proses belajar mengajar, motivasi dapat menjadi penentu keberhasilan seseorang. Guru harus menjalankan perannya sebagai motivator bagi para siswanya, rekannya, serta lingkungannya. Di dalam ruang kelas, guru dituntut untuk membimbing siswa dalam belajar, menciptakan kondisi belajar yang optimal dan efisien, dan dapat memberi dorongan atau semangat agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

d. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

e. Guru Sebagai Evaluator

Salah satu peran guru yaitu sebagai evaluator, artinya seorang guru dapat menjadi penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru menjalankan tugas dengan melakukan pengawasan, memantau proses pembelajaran, hasil-hasil belajar yang hendak dicapainya. Aspek yang paling utama ialah penilaian dan pemantauan terhadap proses kegiatan belajar siswa baik dari individu maupun kelompok belajar.

f. Guru Sebagai Suri Tauladan

Pada dasarnya, guru berperan sebagai contoh (suri teladan) bagi siswa karena perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan siswa dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman guru. Dengan kata lain, guru mempengaruhi perilaku siswa. Guru harus menjadi contoh (suri teladan) bagi siswa karena guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu situasi.¹⁰

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus memiliki beberapa aspek penting dalam dunia pendidikan, di antaranya:

- a. Mendidik tentang Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada siswa dengan cara yang mudah

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta, : PT. BUmi Aksara, 2011), h.17

- dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka membantu siswa memahami nilai-nilai agama, ibadah, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan lainnya.
- b. Membentuk karakter dan Akhlak. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka melarang tentang moralitas, kesopanan, dan etika berdasarkan prinsip-prinsip Islam, serta memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Menginspirasi Spiritualitas. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menginspirasi dan meningkatkan dimensi spiritual siswa. Mereka membantu siswa memahami dan merasakan kedekatan dengan Tuhan melalui ibadah, doa, dan refleksi diri.
 - d. Meningkatkan Kesadaran Beragama. Guru PAI membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam dan keberagaman. Mereka mengajarkan tentang keyakinan, praktik ibadah, dan tata cara beragama.
 - e. Mendorong Toleransi dan Kerukunan Beragam. Guru PAI memiliki peran dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Mereka mengajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan keyakinan dan hidup berdampingan secara harmonis dengan umat beragama lainnya.
 - f. Menjadi Teladan. Guru PAI adalah panutan bagi siswa. Dengan perilaku dan sikap yang Islami, mereka menunjukkan bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Memberikan Bimbingan dan Konseling. Guru PAI dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam hal agama, moralitas, dan masalah-masalah spiritual lainnya.

Peran Guru PAI sangatlah penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, tugas dan tanggung jawab guru yang berkaitan dengan pembelajaran harus dilakukan oleh guru yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Tugas dan tanggung jawab utama bagi seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien, dan positif dengan melibatkan kesadaran dan keterlibatan secara aktif dari dua subyek pengajaran, yaitu guru sebagai inisiatif awal dan pengajar serta pembimbing bagi peserta didik sebagai subjek yang mengalami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengalami perubahan diri.¹¹

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya :

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak."¹²

¹¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001).

¹² Hadits Riwayat Bukhari. Al-Qur'an dan Hadits, Adab Ta'lim wa Al-Muta'allim

Menurut pendapat ahli oleh Abd Rahman Getteng mengemukakan bahwa tanggung jawab yang harus diemban oleh guru pada umumnya, dan guru agama pada khususnya meliputi:

a. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral dapat menjadikan setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupannya.

b. Tanggung Jawab dalam Bidang Pendidikan

Tanggung jawab pada bidang pendidikan menjadikan setiap guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan efektif, membuat satuan pelajaran, memahami kurikulum dengan baik, mengajar di kelas, memberikan nasihat, merancang dan melaksanakan evaluasi, dan kemampuan lainnya dalam bidang pendidikan sekolah.

c. Tanggung Jawab Guru Dalam Bidang Kemasyarakatan

Dalam bidang kemasyarakatan, tanggung jawab guru adalah mendorong kemajuan dalam bidang ini. Untuk melakukannya, guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin, mengabdikan, dan melayani masyarakat.

d. Tanggung Jawab Dalam Bidang Keilmuan

Dalam bidang keilmuan, tanggung jawab guru adalah bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam pengembangan ilmu, terutama bidang yang telah menjadi spesialisasinya melalui penelitian dan pengembangan.¹³

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (intruksional), yang bertanggung jawab untuk merencanakan program pengajaran, melaksanakannya, dan melakukan penilaian setelah program selesai.
- 2) Sebagai guru, yang mengarahkan siswa ke tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), Anda bertanggung jawab untuk memimpin, mengawasi, mengorganisasi, mengontrol, dan berpartisipasi dalam program pendidikan. Anda juga harus mengawasi dan mengendalikan diri sendiri, siswa, dan masyarakat yang terkait..¹⁴

¹³ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*.(Yogyakarta: Graha Guru), h.43

¹⁴ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 91

4. Sifat-Sifat Guru pendidikan Agama Islam

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa sifat yang sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan agar dapat menjadi pengajar yang efektif dan inspiratif.

Adapun sifat-sifat guru yang ditinjau dari perspektif islam terdapat 5 sifat dasar atau karakter yang perlu dimiliki oleh seorang Guru PAI sebagai berikut:

- 1) Memiliki sifat ikhlas baik secara perkataan maupun sebagaimana firman Allah

dalam Q.S. Al bayinah ayat 5 yaitu:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا أَمُرُوا إِلَّا لِيعْبُدُوا أَمْخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حَنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Terjemahnya:

“Padahal mereka tidak di suruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”.¹⁵

- 2) Sifat Taqwa seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melakukan

segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. Firman

Allah dalam QS. Ali Imran ayat 102:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

¹⁵ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Q.S. Al-Bayyinah (5)

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar Takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."¹⁶

- 3) Ilmu, seorang guru pendidikan agama islam harus mempunyai sifat gemar menuntut ilmu untuk meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasannya. Firman Allah dalam Q.S. Thaha ayat 114:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ
زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahnya :

Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu⁴⁸³ dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."¹⁷

Berdasarkan firman Allah SWT yang diterangkan diatas, dapat dipaf dipahami bahwa seorang guru terutama guru PAI harus menuntutt ilmu termasuk ilmu keislaman sebanyak-banyaknya.

- 4) Sifat Sabar harus dimiliki oleh seorang guru, guru PAI senantiasa bersabar atas segala hal yang menjadi tantangan atau hambatan dalam memberikan pengajaran terhadap siswa..Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 45 ialah sebagai berikut :

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Q.S Ali-Imran (102)

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Q.S. Thaha (114)

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Terjemahnya :

"Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,".¹⁸

- 5) Sifat Bertanggung jawab dari seorang guru PAI terhadap peserta didik dalam mengemban amanah menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Sebagaimana terdapat pada Firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."¹⁹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh tingkat motivasinya untuk belajar. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar juga akan mencapai prestasi yang lebih baik, sementara mereka yang memiliki motivasi yang rendah akan mencapai prestasi yang lebih rendah juga. Pembelajaran merupakan unsur

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Q.S. Al-Baqarah (45)

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Q.S. At-Tahrim (6)

dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran motivasi. Sangat sering, siswa yang tidak mencapai target bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi karena kurangnya pendidikan yang mendorong mereka untuk tidak memaksimalkan kemampuan mereka²⁰.

2. Hakikat Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada siswa yang sedang belajar dengan mengandalkan perubahan tingkah laku. Secara umum terdapat beberapa indikator motivasi belajar antara lain:

- a. Adanya keinginan untuk berhasil. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar disebut sebagai motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau motif memperoleh kesempurnaan.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan pembelajaran. Seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan.
- c. Adanya harapan dan cita-cita ke depan. Harapan didasari oleh keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaatentang gambaran hasil tindakannya.
- d. Adanya apresiasi terhadap pembelajaran. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik dapat meningkatkan motif belajar siswa menuju hasil belajar yang lebih baik.
- e. Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Hal ini menitikberatkan pada kompetensi pendidik untuk memberikan pengajaran melalui cara yang paling efektif dan efisien.

²⁰ Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta, kencana Media Gruo,2013). h. 249

- f. Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik. Hal ini dapat berupa kelayakan kelas yang ada, jumlah sarana dan prasarana yang memadai, kesediaan fasilitas pembantu proses belajar.

3. Jenis- Jenis Motivasi Belajar

Dalam hal kekuatan mental seseorang, motivasi memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa tidak setuju tentang tingkat, tetapi mereka setuju bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua kategori ialah sebagai berikut:

b. Motivasi Primer

Motivasi primer ialah motivasi yang didasarkan menjadi landasan motif utama. Motif-motif ini biasanya mencakup biologis dan jasmani manusia sebagai sumbernya. Karena manusia adalah makhluk fisik, perilakunya diatur oleh keinginan atau kebutuhan bawaannya. Dorongan ini harus dipenuhi dan mempunyai fungsi. Dimungkinkan untuk mengaktifkan, memodifikasi, memicu secara spontan, dan mengatur aktivitas bawaan ini.

c. Motivasi sekunder

Beberapa ahli menganggap manusia sebagai makhluk sosial. Faktor biologis dan sosial memengaruhi perilakunya. Tiga komponen utama memengaruhi perilaku manusia: afektif, kognitif, dan konatif. Aspek afektif mencakup emosi, yang mencakup motif sosial, sikap, dan emosi. Aspek kognitif mencakup informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, dan bagian konatif mencakup keinginan dan kebiasaan bertindak.²¹

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 86-88

Berdasarkan uraian di atas bahwa jenis motivasi dapat dibedakan berdasarkan biologis individu yang berarti motivasi yang muncul dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang merupakan suatu kebutuhan. Selain biologis juga terdapat motivasi sekunder atau motivasi yang dapat dipelajari. Perilaku individu tidak hanya dari faktor biologis saja tetapi juga faktor-faktor sosial.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi untuk belajar berasal dari dalam dan dari luar, masing-masing dikenal sebagai motivasi belajar internal dan eksternal. Motivasi internal memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas karena dorongan internal, memberikan kepuasan khusus selama proses pembelajaran, atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi belajar eksternal memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari luar.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, terlihat jelas bahwa sebuah motivasi dalam belajar timbul dari dalam diri siswa yaitu motivasi internal dan motivasi dari luar diri siswa ataupun motivasi eksternal.

a. Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga terdapat beberapa hal untuk menumbuhkan dan membangkitkan agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya ialah sebagai berikut :

- 1) Motivasi internal yang berasal dari kesadaran diri dan keputusan pribadi. Menurut perspektif ini, siswa lebih suka percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena keinginan mereka sendiri daripada karena kesuksesan atau imbalan yang diberikan oleh pihak lain. Jika siswa memiliki pilihan dan adanya peluang dalam tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- 2) Motivasi belajar internal berasal dari pengalaman optimal. Pengalaman optimal terjadi ketika seseorang merasa mampu dan fokus pada suatu aktivitas dan terlibat dalam tantangan yang tidak terlalu sulit atau mudah.²³

²² Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.56

²³ Kompri, *Motivasi pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2015), h.232

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa motivasi belajar didapat dari dorongan dalam diri dan dorongan dari luar diri peserta didik, dorongan tersebut yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan aktif, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai.

b. Faktor Eksternal

- 1) Memberikan Hadiah, hadiah adalah alat pendidikan yang baik yang berfungsi sebagai represif yang baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif.
- 2) Kompetisi, juga dikenal sebagai kompetisi, dapat digunakan sebagai cara untuk mendorong anak untuk belajar, baik secara individu maupun kelompok, sehingga meningkatkan prestasi belajar anak.
- 3) Hukuman, yang dianggap sebagai bentuk pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang negatif, dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong anak untuk belajar lebih baik.
- 4) Pujian adalah penguatan yang baik dan motivasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa seorang guru dapat memilih cara memberikan motivasi belajar sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga akan terciptanya kondisi belajar yang aktif dan efektif.

C. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Istilah saintifik berasal dari bahasa Inggris yang dialihbahasakan menjadi ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sementara, *scientifically* dialihbahasakan menjadi “secara ilmu” atau

“secara ilmiah”. Berdasarkan pengertian tersebut, saintifik memiliki makna ilmiah dan dilakukan secara ilmiah.²⁴

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya :

"Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur".²⁵

Ayat di atas menyatakan bahwa siswa diminta untuk memaksimalkan potensi diri mereka, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati, yang diberikan oleh Allah. Ide di balik pendekatan ilmiah ini sejalan dengan ini. Penalaran ilmiah bergantung pada tiga komponen ini, yaitu pengamatan, penemuan, dan sebagainya. Oleh karena itu, ayat di atas berfungsi sebagai landasan ideologis dari metodologi saintifik.

Konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi pengembangan metode mengajar dengan menerapkan ciri-ciri ilmiah disebut sebagai pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ilmiah juga dikenal sebagai pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini melandasi penggunaan metode ilmiah. Dalam konteks pendidikan, pendekatan didefinisikan sebagai cara

²⁴ Agus Akhmadi, *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan* (Yogyakarta: Araska, 2015)

²⁵ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya. Q.S. An-Nahl (97)*

pendidik, termasuk guru, dosen, dan instruktur, melihat proses pembelajaran. Didasarkan pada pemahaman ini, kedua pendekatan yang berpusat pada guru dan yang berpusat pada peserta didik muncul.²⁶

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Proses pembelajaran dapat disepadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu, Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkahlangkah ilmiah. Jika praktik ini diterapkan di sekolah, maka akan membentuk pembiasaan ilmiah yang berkelanjutan.²⁷

2. Tujuan Pembelajaran Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi khususnya pada kemampuan intelek peserta didik.
- b. Dapat menciptakan kondisi dalam pembelajaran yaitu sebagaimana siswa merasa bahawa belajar itu ialah suatu kebutuhan yang penting.

²⁴ Ahmad Salim, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah" (Cendekia, Volume 12, Number 1, Juni 2014), h.37

²⁷ Rhosalia, L. A., *Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. JTIEE, 1(1): 2019, h. 59.

- c. Dapat membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- d. Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan beberapa kreatifitas, khususnya dalam menulis sebuah artikel ilmiah sebagai bentuk pengembangan karakter siswa.

3. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Adapun Prinsip-prinsip pada pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

- a. Suatu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mengacu pada berpusat kepada peserta didik.
- b. Suatu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengakomodasi prinsip, hukum, maupun konsep.
- c. Suatu pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- d. Suatu Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengajar guru maupun peserta didik.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik

- a. Mengamati/Observasi

Dalam pembelajaran saintifik, proses mengamati memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya tentang proses belajar. Selain itu, proses mengamati membuat apa yang dipelajari siswa menjadi lebih mendalam di dalam pikiran mereka.

b. Menanya

Dalam pendekatan saintifik, menanyakan adalah proses mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami dari apa yang telah diamati atau untuk menambah pengetahuan yang belum didapat dari proses pengamatan. Siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan ingin tahu melalui kegiatan menanya ini. Keterampilan menanya tidak dapat muncul secara spontan. Namun, diperlukan instruksi dan bimbingan dari seorang guru.

c. Mencoba

Dalam pendekatan saintifik, menanyakan adalah proses mengajukan pertanyaan untuk menambah pengetahuan yang belum diketahui dari apa yang telah diamati. Melalui kegiatan menanyakan ini, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan ingin tahu. Keterampilan menanyakan tidak muncul secara kebetulan. Namun, seorang guru harus memberikan arahan dan bimbingan.

d. Menalar/mengasosiasikan

Dalam pendekatan saintifik, menalar adalah proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Kegiatan menalar didefinisikan sebagai kegiatan berfikir dan menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang terkumpul selama proses menanya, mengamati, dan mencoba. Proses mengasosiasi mencakup menganalisis data dengan membuat kategori atau menemukan hubungan antara kategori dan kemudian membuat kesimpulan dari hasil analisis.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan berikutnya melibatkan menulis atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Siswa harus dapat menyampaikan hasil kegiatan yang telah mereka lakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam situasi seperti ini, siswa harus memiliki kemampuan menulis dan berbicara yang efektif dan komunikatif.

Dalam pendekatan saintifik tersebut, kelima langkah dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, khususnya langkah pertama dan kedua; namun, langkah ketiga dan seterusnya lebih baik dilakukan secara bertahap. Proses ilmiah ini diterapkan untuk memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan memaksimalkan kecerdasan mereka. Peserta didik diminta untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka sendiri tentang proses belajar. Di sisi lain, guru bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memberikan penguatan dan pengayaan pada materi yang dipelajari siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yang berarti bahwa peneliti di lapangan mengumpulkan data nyata yang terkait dengan subjek penelitian. Data yang diperoleh berasal dari informasi langsung yang diberikan oleh narasumber dan dari pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Wina menggambarkan bahwa:

“Dekriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut”.²⁸

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan, menganalisis, mendeskripsikan, dan memberikan penjelasan tentang suatu fenomena-fenomena yang diteliti, baik fenomena pada ranah ilmiah maupun rekayasa manusia. Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk sebuah angka-angka atau perhitungan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 9 Gowa dan yang menjadi objek penelitian adalah perwakilan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan perwakilan peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa.

²⁸ Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan. Bandung: Kencana Pranada Media Grup (2013).h.15

C. Fokus Penelitian

Adapun yang dijadikan Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Pendekatan Saintifik
3. Motivasi Belajar

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memegang peranan yang sangat besar dan penting karena merekalah yang menjadi dasar pembinaan akhlak mulia di sekolah. Peran guru PAI bukan hanya sebagai pengajar materi agama islam, melainkan sebagai teladan yang baik dalam menjalani prinsip-prinsip agama islam.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang menggunakan sebuah pendekatan secara Ilmiah yang mencakup Beberapa komponen-komponen penting yaitu mengamati, bertanya, bereksperimen, menalar dan mengkomunikasikan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data adalah item darimana data itu diperoleh. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka ada dua sumber data diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti, baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan lainnya. Data primer diperoleh langsung oleh perwakilan informan yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah, buku, penelitian terdahulu terkait judul, jurnal, artikel, literatur, serta situs dari internet yang berkenaan dengan judul peneliti yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang membantu dalam mengumpulkan dan memvalidasi data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun sebagai panduan ketika melakukan observasi. Dalam konteks ini, peneliti akan menerapkan teknik observasi partisipasi, di mana peneliti akan secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dirancang sebagai acuan untuk mengumpulkan informasi saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran saintifik di sekolah SMA Negeri 9 Gowa.

3. Catatan Dokumentasi

Peneliti menggunakan catatan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang relevan dengan penelitian seperti gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, kondisi guru dan peserta didik, foto-foto, dan lain sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah

sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat untuk pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.²⁹

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kemudian diajukan kepada seseorang terkait topik penelitian secara langsung (tatap muka), kemudian peneliti merangkum jawaban-jawabannya.³⁰ Dalam penelitian ini, Peneliti akan mewawancarai beberapa informan yaitu Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan perwakilan siswa di SMA Negeri 9 Gowa. Wawancara tersebut berisi pertanyaan terkait rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dalam proses ini, dokumen-dokumen yang dipilih adalah berdasarkan tujuan dan fokus masalah yang diteliti.³¹

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kumpulan dari beberapa metode pengumpulan data yang tersusun secara sistematis yang dapat membantu peneliti dalam mencapai suatu kesimpulan. Dalam melakukan analisis data tersebut terdapat tiga tahapan alur kegiatan yaitu:

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). h.308

³⁰Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Data, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.49

³¹ Burhan Mungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 2003, Jakarta: Raja Grafindo Persada

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengambilan fokus pada pengurangan, abstraksi, dan konversi pada data mentah yang telah diperoleh dan telah diolah sebelumnya. Data-data yang telah diolah tersebut dapat direduksi dan diubah dengan seleksi ketat, untuk mendapatkan deskripsi yang jelas dengan bentuk uraian yang singkat.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk menyajikan data yang bersifat representatif baik dalam bentuk table, grafik ataupun bagan. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan informasi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami dan mudah untuk diakses.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil Intisari dari data yang telah dikumpulkan untuk menyusun data tersebut menjadi uraian tertulis yang jelas dan terperinci sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi dasar dari suatu penelitian.³²

³² Sogiyono, *Op.Cit.* h.309

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 9 Gowa

Sekolah SMA Negeri 9 Gowa merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang tingkat Sekolah Menengan Atas (SMA), kecamatan Pallangga, kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada awal tahun pelajaran 2005-2006, SMA negeri 1 Pallangga menerima siswa baru yang pertama sebanyak 132 siswa dengan tiga rombongan belajar Selama 1 tahun pelajaran 2005 sampai 2006 proses pembelajarannya dilaksanakan pada siang hari sampai sore hari. Adapun para pengajarnya adalah satu orang guru tetap dan guru-guru SMA negeri 1 sungguminasa.

Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa yang pertama pada saat itu,yaitu Ibu Dra. Fatmawati Sommeng M.Si pada tahun 2006 hingga tahun 2021, kemudian digantikan oleh Bapak Hj.Tajuddin S.Pd., M.Si pada Tahun 2021 hingga sekarang. SMA Negeri 9 Gowa memiliki luas 1000 m² dan berakreditasi A.

SMA Negeri 1 Pallangga telah diresmikan oleh Bupati gowa sekaligus peletakan batu pertama pembangunan masjid yang diberi nama masjid Nur Ikhsan oleh warga Sekolahpada tanggal 16 november, itulah yang kemudian dijadikan sebagai hari jadi SMA Negeri 9 Gowa.

2. Lokasi Sekolah SMA Negeri 9 Gowa

Nama sekolah : SMA Negeri 9 Gowa

NPSN : 40313217

Jalan : Baso Dg. ngawing
Kelurahan : Mangalli
Kecamatan : Pallangga
Kabupaten : Gowa
Provinsi : Sulawesi Selatan
Tanggal SK Pendirian : 26-01-2017
SK Izin Operasional : 99 Tahun 2017
Luas Tanah : 1000 m²

3. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 9 Gowa

a. Visi

Berakhlak mulia, unggul, dan terampil berdasarkan nilai agama dan budaya

b. Misi

1. Membentuk kepribadian tangguh yang dilandasi oleh iman dan taqwa
2. Meningkatkan kinerja yang profesional pada setiap komponen sekolah
3. Menumbuhkan minat belajar dengan mengoptimalkan teknik pembelajaran dan sumber belajar
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat
5. Menciptakan manajemen sekolah yang terbuka

4. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan sekolah SMA Negeri 9 Gowa yang telah dirancang sebagaimana mestinya ialah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

5. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru merupakan salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya seorang guru, Sswa mampu mendapatkan suatu pembelajaran yang bermanfaat baik di dalam maupun diluar kelas. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Keadaan Guru yang mengajar di SMA Negeri 9 Gowa sebagian adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K.) dan Honorer. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1**Daftar Nama-Nama Tenaga Pendidik SMA Negeri 9 Gowa**

NO	NAMA LENGKAP	TUGAS MENGAJAR	JABATAN
1	Achmad Marzuki S.Pd	Sejarah Indonesia	Wali Kelas
2	Aeman Hakim, S.Pd., M.Pd	Fisika	Guru kelas
3	Ahmad Dharmawan, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali kelas
4	Ana Medyana, S.Pd	Biologi	Guru kelas
5	Annisa ridayatul, S.Pd	Matematika	Wali kelas
6	Anugrahani Istiqamah , S.Pd	Ekonomi	Guru kelas
7	Anwar Mannan, S.Pd	Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas
8	Arifuddin Amir, S.Pd	Seni Budaya	Guru kelas
9	Azizatul Ulfah, S.Pd	Matematika	Guru kelas
10	Bakti Yulianto, S.T	Kimia	Guru kelas
11	Delvika Dinri, S.Pd	Seni Budaya	Wali kelas
12	Dra. Halwati, S.Pd., M.Si	Fisika	Wakasek Humas
13	Dra. Salmah, S.Pd., M.Pd	PPKN	Wali Kelas
14	Dra. Hj. Sumiati, S.Pd., M.Pd	Fisika	Guru kelas
15	Drs. Muhammad alyafid, M.Pd	Bahasa Indonesia	Wakasek kesiswaan
16	Eka Nur, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru kelas
17	Fadli Nasrul, S.Pd	Sejarah Indonesia	Guru kelas

17	Fadhliyah, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru kelas
19	Firnawaty, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru kelas
20	H. M. Nafsar, S.Pd., M.Pd	Sejarah Indonesia	Wakasek Kurikulum
21	H. Tajuddin, S.Pd., M.Si	-	Kepala Sekolah
22	Hadarah, S.Si	Biologi	Guru kelas
23	Hanany Amrin, S.Kom	-	Kepala Laboratorium
24	Hasnah, S.Hum	Sejarah Indonesia	Guru kelas
25	Hasnah, S.Pd	Prakarya	Guru kelas
26	Hj. Husnah M., S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas
27	Indrawati Iqbal, S.Sos	Biologi	Guru kelas
28	Indra Syamsuddini, S.Pd	Geografi	Guru kelas
29	Jumriati, S.Pd., M.Pd	Matematika	Wali Kelas
30	Lia Andriyani, S.Pd	-	Bimbingan Konseling
31	Liya Novi yanti, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru kelas
32	Mariani, S.Pd	Prakarya	Guru kelas
33	Muhammad Hajar Aswar, S.Pd	Matematika	Wali Kelas
34	Muhammad Iqbal, S.Pd	Fisika	Guru kelas
35	Muhammad Rahmatullah, S.Pd	Penjaskes	Guru kelas
26	Muhammad Rizal, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru kelas
37	Najdaeni, S.Pd., Gr	-	Bimbingan Konseling
38	Nur Amrini Safitri, S.Pd	Fisika	Guru kelas
39	Nur Ulfawati Hadi, S.Pd	Sosiologi	Guru kelas
40	Nurjannah, S.Pd	Matematika	Guru kelas

41	Nurliah, S.Pd	PPKN	Guru kelas
42	Nursyamsi, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali kelas
43	Nurul Fatwah Rasyid, S.Pd	Sejarah Indonesia	Guru kelas
44	Nurul Nisa Bahar, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru kelas
45	Rahmawati Latif, S.Pd	Biologi	Wali Kelas
46	Rahmi Nur Muslimah	Bahasa Indonesia	Guru kelas
47	Rapyani Padali, S,Si	Kimia	Guru kelas
48	Rezki Fadlillah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Guru kelas
49	Rosmawar, S.Pd., M.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
50	Sahabuddin S, S.Pd.I, M.Si	Matematika	Guru kelas
51	St.Harlinah Ali AR, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas
52	Sriwiah Ningsih, S.Pd	-	Bimbingan Konseling
53	Suandi, S.Pd	Penjaskes	Guru kelas
54	Sudiadarma, S.E., M.M	Ekonomi	Guru kelas
55	Suhartini, S.Pd	Geografi	Guru kelas
56	Sukmawati, S.Pd	Penjaskes	Wali Kelas
57	Sumiati, S.Pd	Biologi	Guru kelas
58	Suparmin, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
59	Syahrhani, S.Pd	Ekonomi	Guru kelas
60	Syahrul, S.Pd	Kimia	Wali Kelas
61	Wahyuni Riana, S.Pd	Geografi	Guru kelas
62	Yuni Dian Sari Zaman, S.Pd	Matematika	Wali Kelas

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 9 Gowa

Tabel 4.2**Daftar Nama-Nama Staff Tata Usaha SMA Negeri 9 Gowa**

NO	Nama Lengkap	Jabatan
1	HJ. Rahmawati, S.E	Kepala Tata Usaha
2	Nasma Nasrun, S.Pd	Staff Tata Usaha
3	Nurjannah B., S.Pd	Staff Tata Usaha
4	Hayati Harun, S.E	Staff Tata Usaha
5	Bayu Anjas Aswara, S.M	Staff Tata Usaha
6	Nur Indah Sari M. S.I.P	Staff Tata Usaha

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 9 Gowa

Tabel 4.3**Identitas Tenaga Pendidik SMA Negeri 9 Gowa**

No	Uraian	Status		Jenis Kelamin	
		PNS	Non PNS	Laki-laki	Perempuan
1	Kepala Sekolah	1	-	1	-
2	Wali Kelas	16	14	10	20
3	Guru Mata Pelajaran	40	14	18	36
4	Staff Tata usaha	5	-	1	4
5	Penjaga Sekolah	-	1	1	-
6	Operator Sekolah	-	1	1	-
7	Staff perpustakaan	-	1	-	1

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 9 Gowa

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik termasuk subjek utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Peserta didik merupakan suatu komponen yang terbilang penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini tabel mengenai jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 SMA Negeri 9 Gowa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Peserta Didik Tahun 2023/2024

Kelas	Peserta Didik		Jumlah Rombel
	P	L	
X	227	170	11
XI	211	135	10
XII	185	130	9
JUMLAH	1.058		30

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 9 Gowa

7. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah termasuk bagian dari sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah yang dapat menunjang terjadinya suatu proses pembelajaran yang efektif dan kondusif yang digunakan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan motivasi siswa belajar di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 9 Gowa sebagai berikut:

Tabel 4.5

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Gowa

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	30	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Toilet Guru	2	Baik
8.	Toilet Siswa	4	Baik
9.	Lapangan	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Masjid	1	Baik
12.	Komputer	10	Baik
13.	Printer	2	Baik
14.	Lemari	5	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 9 Gowa

Untuk menganalisis seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara rinci data yang diperoleh agar dapat menjadikan kesimpulan dari masing-masing permasalahan.

Menganalisis permasalahan penulis akan menghubungkan hasil observasi dan hasil wawancara yang diperoleh dari SMA Negeri 9 Gowa sebagaimana Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Gowa

Gambaran Peran Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pembelajaran dengan metode yang berbeda-beda. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Gowa, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah atas nama bapak H. Tajuddin, S.Pd., M.Si, serta guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Hj.Husnah, S.Pd.I., Ibu Rezky Fadhilah, S.Pd.I., dan Ibu Herlinah S.Pd.I. Beliau-beliau ini sangat berperan penting dalam meningkatkan ,motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Gowa. Berikut ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Gowa.

a. Guru sebagai Pemimpin Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar yaitu merencanakan mengorganisasi melaksanakan dan mengatur berjalannya proses pembelajaran. Dalam merencanakan kegiatan belajar siswa terutama menentukan tujuan belajar pengorganisasian kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak H.Tajuddin, S Pd., M.Si. yaitu beliau mengatakan bahwa:

"Setiap tenaga pengajar atau guru terutama guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar dan di sini selalu memimpin membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Tentu saja hal tersebut setiap hari diterapkan sebelum memulai proses pembelajaran"³³

Sebagaimana pernyataan salah satu guru pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Hj.Husnah S.Pd.I., mengatakan bahwa:

"Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjalankan peran guru salah satunya memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Karena dengan begitu para siswa akan merasa bahwa segala sesuatu yang dimulai dengan berdoa akan berjalan dengan lancar"³⁴

Hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas 12 yang bernama jumriani mengatakan bahwa:

"Setiap guru mata pelajaran yang masuk di kelas kami selalu menjalankan perannya yaitu sebagai pemimpin belajar dengan memimpin doa sebelum belajar. Beliau menuntun kami dalam berdoa menurut kepercayaan masing-masing agar membuat kami merasa tenang belajar."³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan diats dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Negeri 9 gowa telah menerapkan perannya sebagai pemimpin belajar yaitu dengan memimpin membaca doa sebelum pembelajaran dimulai sehingga memperoleh banyak kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

b. Guru sebagai Fasilitator Belajar

Salah satu peran guru adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada para siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber

³³H.Tajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

³⁴ Hj. Husnah, Guru Pendidikan Agam islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

³⁵ Jumriani, siswa kelas 12 SMA Negeri 9 Gowa wawancara 16 Januari 2024

belajar menyediakan waktu belajar yang cukup bagi siswa dan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak H.Tajuddin S.Pd., M.Si yaitu mengenai peran guru sebagai fasilitator belajar beliau mengatakan bahwa:

"Setiap siswa dalam mengerjakan tugas-tugas individu maupun secara berkelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga peran guru di sini yaitu memberikan arahan atau membimbing secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang dialami dengan begitu dapat meningkatkan Semangat belajarnya"³⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak

Sebagaimana pernyataan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Rezky Fadhilah S.Pd.I dengan mengajukan pertanyaan yang sama , beliau mengatakan bahwa:

"Setiap memasuki proses belajar mengajar saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam selain menyediakan sumber belajar juga harus peka terhadap siswa yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah yang dihadapi untuk mengerjakan soal atau memberikan toleransi waktu untuk belajar agar hasil yang didapatkan siswa dan guru tercapai"³⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas

11 bernama Sulastri mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru Pendidikan Agama Islam selalu membentuk kami jika merasa kesulitan dan memberikan kami tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru"³⁸

³⁶ H.Tajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

³⁷ Rezky Fadhilah, Guru Pendidikan Agam Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

³⁸ Sulastri, siswa kelas 11 SMA Negeri 9 Gowa wawancara 16 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat menjalankan perannya sebagai fasilitator belajar karena dengan menyediakan sumber belajar maupun alokasi waktu yang cukup, seorang guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi perhatian kepada setiap siswa yang merasa kesulitan dalam memecahkan setiap permasalahan dalam mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran.

c. Guru sebagai Motivator Belajar

Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha yang menciptakan kondisi yang membuat siswa merasa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Adapun seorang guru pendidikan Agama Islam perlu memperlihatkan sikap yang mendorong siswa untuk aktif belajar hingga dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Kepala sekolah yaitu Bapak H.Tajuddin, S.Pd., M.Si. mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator Belajar, beliau mengatakan bahwa:

"Para guru di sekolah ini termasuk guru Pendidikan Agama Islam memiliki prinsip bahwa dalam proses pembelajaran senantiasa perlu memberikan pujian terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran."³⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Harlina S.Pd.I mengenai peran guru sebagai motivator belajar. Beliau mengatakan bahwa:

"Selama proses pembelajaran saya mengupayakan adanya motivasi terhadap siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan nyaman di mana peran guru itu sangat penting sebagai motivator yang

³⁹ H.Tajuddin Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

dapat mengaktifkan siswa belajar dengan memberikan pujian-pujian yang baik"⁴⁰

Sebagaimana wawancara dengan perwakilan siswa yang bernama Syifa dari kelas 10 mengatakan bahwa:

"Guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas kami dan selalu memberikan kami pujian jika kami dapat menjawab soal dengan benar seperti memberikan tepuk tangan atau nilai yang bagus. Dengan adanya pujian dari guru kami semakin semangat belajar dan terus aktif dalam proses pembelajaran"⁴¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti dilakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan motivasi-motivasi yang baik kepada siswa di sekolah SMA negeri 9 Gowa yaitu dengan memberikan pujian yang berupa tepuk tangan, nilai atau angka. Selain itu guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah baik secara individu maupun kelompok.

d. Guru sebagai contoh (Suri Tauladan)

Pada dasarnya, adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh adanya latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain guru dapat mempengaruhi perilaku siswa untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa karena guru untuk dapat dijadikan suri tauladan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu Bapak H.Tajuddin S.Pd., M.Si, mengenai peran guru sebagai suri tauladan beliau mengatakan bahwa:

⁴⁰ Harlinah, Guru Pendidikan Agam Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

⁴¹ Syifa, siswa kelas 10 SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 16 Januari 2024

"Guru-guru di sini termasuk guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan contoh yang baik kepada siswanya yaitu dengan mencontohkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW. Seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati dan sebagainya"⁴²
Hal tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Hj. Husnah S.Pd.I

dengan menanggapi hal yang sama yaitu beliau mengatakan bahwa:

"Penting sekali bagi kami sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memberikan contoh yang baik pada siswa dan tugas guru adalah perilaku baik di depan siswanya kemudian selain itu kami mengajarkan kedisiplinan, sopan santun, hidup bersih dan sebagainya"⁴³
Sebagaimana pernyataan salah satu perwakilan siswa dari kelas 12 yang

bernama Jumriani mengatakan bahwa:

"Guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas kami senantiasa memberi kami contoh yang baik seperti berpakaian sesuai syariat, mengerjakan salat tepat waktu, sopan santun dan lainnya"⁴⁴
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, dapat di,akmai

bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Gowa telah memberikan contoh atau sebagai Suri Tauladan dari Rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat jujur, sopan santun, rendah hati, menjaga kebersihan serta melakukan ibadah tepat waktu.

e. Guru sebagai Evaluator

Guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai Evaluator dalam pembelajaran dituntut agar mampu memberikan penilaian yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan Psikomotorik.

⁴² H. Tajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

⁴³ Hj. Husnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

⁴⁴ Jumriani, siswa kelas 12 SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 16 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak kepala sekolah yaitu bapak H.Tajuddin S.Pd., M.Si mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator, beliau mengatakan bahwa:

"Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk diterapkan oleh semua guru di sekolah ini. Evaluasi ini dilaksanakan setiap akhir pembelajaran oleh masing-masing dewan guru dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan."⁴⁵
Kemudian diperkuat dari hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama

Islam oleh Ibu Rezky Fadhilah S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

"Setiap akhir pembelajaran, saya berupaya memberikan sebuah evaluasi terkait materi pembelajaran yang telah di diskusikan untuk melihat hasil belajar dan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran. Jadi saya memberikan tes tertulis berupa sebuah kuis terkait materi yang telah dipelajari"⁴⁶

Selanjutnya hasil wawancara dari perwakilan siswa kelas 11 yang bernama sulastri mengatakan bahwa:

"Guru yang mengajar di kelas kami selalu memberikan kuis di akhir pembelajaran dan memberikan kami nilai tambahan yang berhasil menjawab semua soal kuis dengan benar"⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Gowa senantiasa memberikan evaluasi berupa kuis yang berisi soal-soal terkait pembelajaran yang telah di diskusikan bersama. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa yang sudah bisa atau belum bisa dalam proses pembelajaran.

⁴⁵ H.Tajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

⁴⁶ Rezky Fadhilah, Guru Pendidikan Agam Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

⁴⁷ Sulastri, siswa kelas 11 SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 16 Januari 2024

f. Guru sebagai pemberi Inspirasi Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi Inspirasi bagi para siswanya sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas dapat membangkitkan gagasan maupun ide-ide baru. Selain itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan gairah dan semangat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu Bapak H.Tajuddin S.Pd., M.Si, mengenai peran guru sebagai suri tauladan beliau mengatakan bahwa:

"Guru-guru disini selalu terlibat dalam pengaturan lingkungan belajar siswa di kelas, yaitu dengan mengatur tempat duduk, merubah posisi dan menertibkan kelas.."⁴⁸

Sebagaimana juga telah diungkapkan dari hasil wawancara oleh Ibu Harlinah S.Pd.I mengenai peran guru sebagai pemberi Inspirasi belajar. Beliau mengatakan bahwa:

"Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu mengatur segala sesuatunya lingkungan belajar, menata siswa dan menata tempat duduk, keterlibatan guru dengan suasana lingkungan belajar sangat besar. Hal ini penting karena menciptakan kelas yang nyaman dan aman adalah menata lingkungan agar guru dan siswa dapat melakukannya berinteraksi dengan baik"⁴⁹

Kemudian hasil wawancara oleh perwakilan siswa yang bernama Syifa dari kelas 10 mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas kami selalu menata dengan baik posisi bangku kami apalagi saat akan membentuk sebuah kelompok diskusi sehingga kami dapat belajar dengan tenang dan nyaman."

⁴⁸ H.Tajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

⁴⁹ Harlinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

C. Penerapan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 9 Gowa

Pada observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian yaitu menanyakan mengenai model pembelajaran pendekatan saintifiik sudah diterapkan di SMA Negeri 9 Gowa atau belum diterapkan,kemudian hasil yang penulis peroleh bahwa di lokasi penelitian sudah diterapkan model pembelajaran pendekatan saintifik oleh seluruh dewan guru mata pelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Pendekatan saintifik yang digunakan merupakan suatu kaidah-kaidah kelimuan yang memuat aktivitas pembelajaran melalui observasi, menanya, mengomunikasikan, menalar.dan mencoba.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran di SMA Negeri 9 Gowa dingkapkan oleh Bapak H. Tajuddin, S.Pd., M.Si., selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

"Di sekolah ini menggunakan 2 kurikulum pembelajaran, yang pertama kurikulum 2013 dan yang kedua kurikulum merdeka yang baru digunakan sejak akhir tahun 2023 dan diterapkan hanya pada di tingkat kelas 10. Pendekatan saintifik ini telah diterapkan sejak awal kurikulum 2013 oleh seluruh guru mata pelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam sehingga dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, Para siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik ini sangat penting untuk diterapkan di semua mata pelajaran karena dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan ide-ide baru "⁵⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dimaknai bahwa pendekatan saintifik mulai digunakan sejak kurikulum 2013 dan tetap melanjutkan penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka namun masih

⁵⁰ H.Tajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

tahap adaptasi atau penyesuaian sehingga hanya diterapkan pada kelas 10 saja. Dengan begitu, pendekatan saintifik ini akan berpusat kepada peserta didik dengan menerapkan lima langkah-langkah pembelajaran seperti Observasi, menanya, mengomunikasikan, menalar dan percobaan/eksperimen.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Ibu Hj. Husnah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

"Saya selalu menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI karena pendekatan tersebut dapat memacu peningkatan semangat belajar dan melatih daya berpikir kritis bagi para siswa. Saya selalu berusaha memberikan kemudahan dengan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri sehingga mereka secara sadar dapat menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Tentu saja saya akan menggunakan beberapa metode yang berbeda di setiap pertemuan di kelas"⁵¹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas 12 yang bernama Jumriani, ia mengatakan bahwa :

"Setelah melakukan aktivitas pagi literasi al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, guru PAI sering memulai pembelajaran dengan mengarahkan kami untuk mengamati sebuah objek pada tema di buku lalu guru mengajak kami untuk berdiskusi mengenai objek tersebut dan jika ada praktek, maka kami disuruh melakukan praktek bersama. Menurut saya, Guru PAI sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan baik"⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan saintifik di SMA Negeri 9 gowa sudah diterapkan oleh semua guru di kelas termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat menjadi sebuah penguatan terhadap peserta didik bahwa penting adanya sebuah pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode yang berbeda di setiap pertemuan agar peserta didik tidak merasa bosan.

⁵¹ Hj. Husnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari

⁵² Jumriani, siswa kelas 12 SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 16 Januari 2024

Setelah melakukan proses wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, peneliti mohon izin untuk masuk dalam kelas mengamati proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam salah satu contoh penerapannya pada materi kelas 10 yaitu Ibadah Haji dan Umrah. Adapun tahapan-tahapan dalam menerapkan pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar siap. Pada tahap ini, guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik kemudian memulainya dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi. Kemudian guru menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dibahas. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi secara garis besar.

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di SMA Negeri 9 Gowa, bahwa kegiatan Inti yang dilakukan oleh Ibu Harlinah S.Pd.I dilakukan langkah-langkah pembelajaran dengan 5M. Kegiatan 5M dalam pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mengomunikasikan, menalar, dan mencoba.

a. Mengamati (Observasi)

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh penulis peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru kemudian peserta didik terlihat tenang

memperhatikan penjelasan gurunya. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan meminta dan memintanya untuk mengamati sebuah gambar dalam buku mata pelajaran yang telah dibagikan kepada setiap kelompok pada proses pembelajaran.

”Sebelum ibu lanjutkan pembelajjaraan hari ini, silahkan kalian membentuk 4 kelompok, lalu per kelompok nanti Ibu akan berikan kalian kesempatan pada masing-masing kelompok yang telah dibentuk untuk mengamati sebuah objek gambar yang ada di buku paket yang telah dibagikan.”⁵³

Para peserta didik terlihat bersemangat dengan perintah gurunya, dengan mengamati gambar dalam buku paket tentang materi hewan kurban yang telah dibagikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian pada proses observasi yang dilakukan guru tidak hanya meminta untuk mengamati sebuah gambar saja tetapi guru juga membimbing peserta didik untuk tindak lanjut dari kegiatan mengamati yang sudah dilakukan. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang pengertian hukum dan syarat ibadah haji dan umrah.

Berdasarkan kegiatan mengamati tersebut, penulis dapat memperoleh hasil bahwa guru perlu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan sebuah pengamatan sehingga dapat melatih mereka untuk memperhatikan sebuah objek. Oleh karena itu, karakter yang diharapkan adalah dapat melatih ketelitian dan kesungguhan belajar secara aktif dari peserta didik itu sendiri.

b. Menanya

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis, kegiatan menanya dalam proses belajar mengajar ialah mengajukan pertanyaan yang

⁵³ Harlinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

terkait tentang kegiatan mengamati yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan materi yang terdapat pada buku yang belum dipahami oleh peserta didik.

"Mengapa kita perlu belajar memahami tentang pengertian hukum rukun dan syarat ibadah haji dan umrah?"⁵⁴

Sebagian peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan sebagian lagi menjawab dengan membaca buku. Selain itu terlihat pula adanya peserta didik yang masih belum memahami dengan baik sehingga tidak dapat menjawab sama sekali. Pertanyaan guru tadi bertujuan untuk merangsang agar peserta didik dapat menanyakan hal yang belum dipahami. Hal semacam itu dilakukan guru agar peserta didik mau berperan lebih aktif daripada guru saat pembelajaran berlangsung. Kemudian ketika guru meminta peserta didik bertanya, ada beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan.

"Ibu, saya mau bertanya. Apa hukum dan Syarat Ibadah Haji dan Umrah"

Tanya seorang peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam membuka kesempatan secara meluas kepada seluruh peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat dibaca maupun disimak pada materi ibadah haji dan umrah. Melalui kegiatan bertanya diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat memahami dengan baik materi pelajaran.

⁵⁴ Harlinah, Guru Pendidikan Agam Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

c. Mengumpulkan Informasi (Mencoba)

Pada pendekatan saintifik yang diterapkan ini, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menceritakan atau menuliskan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau suatu kelompok peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan penulis, guru meminta setiap dari perwakilan beberapa kelompok untuk melakukan presentasi dari hasil diskusinya di depan kelas.

"Anak-anak sekarang masing-masing dari setiap kelompoknya maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-teman untuk menyampaikan hasil jawabannya."⁵⁵

Ibu Harlinah meminta peserta didik untuk mengumpulkan sebuah informasi. Kemudian, peserta didik saling berdiskusi bersama teman kelompoknya masing-masing untuk menjawab soa-soal yang ada pada buku paket yang telah dibagikan oleh gurunya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diterapkan dengan memberi dan menjelaskan beberapa sub materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Setelah itu masing-masing peserta didik disuruh mencari

⁵⁵ Harlinah, Guru Pendidikan Agam Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

sendiri materi yang disampaikan oleh guru tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya sendiri.

Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka perlu dirancang suatu pendekatan dan metode yang tepat agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, tidak semua pendekatan dalam pembelajaran saintifik ini bisa digunakan secara keseluruhan karena hal ini disesuaikan dengan kondisi pada saat pembelajaran dan dilihat dari materi yang cocok diterapkan dengan pendekatan saintifik.

d. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar

Pada kegiatan selanjutnya yaitu menalar yang merupakan kegiatan memproses sebuah informasi yang sudah dikumpulkan baik itu secara terbatas dari hasil kegiatan maupun hasil dari mengamati dan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan sebuah pola dari keterkaitan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh penulis, peserta didik menghubungkan sebuah informasi yang sudah didapatkan dari penjelasan guru kemudian mengamati dan terakhir mengisi soal terkait materi pembelajaran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja peserta didik dan kemudian membuat kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan.

e. Mengomunikasikan

Pada pendekatan saintifik yang diterapkan ini, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk

mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menceritakan atau menuliskan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau suatu kelompok peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan penulis, guru Pendidikan Agama Islam meminta setiap dari perwakilan beberapa kelompok untuk melakukan presentasi dari hasil diskusinya di depan kelas.

"Anak-anak sekarang masing-masing dari setiap kelompoknya maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-teman untuk menyampaikan hasil jawabannya." ⁵⁶ kata Ibu Harlinah

Berdasarkan kegiatan mengkomunikasikan di atas, penulis memperoleh hasil bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memberi dan menjelaskan beberapa sub materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Setelah itu, masing-masing dari individu maupun kelompok peserta didik disuruh mencari sendiri materi yang disampaikan atau melakukan diskusi kelompok sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya kemudian di presentasikan di depan kelas.

Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka perlu dirancang suatu pendekatan dan metode yang tepat agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, tidak semua pendekatan dalam pembelajaran

⁵⁶ Harlinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

saintifik ini bisa digunakan secara keseluruhan karena karena hal ini disesuaikan dengan kondisi pada saat pembelajaran dan dilihat dari materi yang cocok diterapkan dengan pendekatan saintifik.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil pengamatan langsung penulis di ruang kelas, guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan semua langkah-langkah kegiatan penutup. Pertama-tama guru menyimpulkan terlebih dahulu atau merangkum materi pelajaran dan meminta peserta didik untuk mencatat di buku tulis. Kemudian guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Setelah itu guru memberikan umpan balik dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Bagian terakhir ialah guru melakukan penilaian dan juga mengoreksi jawaban dari kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 9 Gowa

Adanya berbagai upaya maupun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam ,tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Bapak H. Tajuddin S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah, ibu Hj.

Husnah S.Pd.I, ibu Rezky S.Pd.I, dan Ibu Harlinah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang penulis peroleh dari penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa, deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bapak H. Tajuddin S.Pd.I., M.Si selaku kepala Sekolah mengenai faktor pendukung beliau mengatakan bahwa:

"Faktor Pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan saintifik ialah adanya pelatihan sebagai penggerak, di sekolah ini kami rutin melaksanakan pelatihan bagi setiap guru agar mampu menampilkan sikap mengajar yang professional dan selalu bersemangat."⁵⁷

Mengutip dari pernyataan bapak H. tajuddin, dapat dimaknai bahwa pentingnya dilaksanakan pelatihan internal terhadap guru-guru di SMA Negeri 9 Gowa agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar secara professional sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Sejalan dengan pernyataan Ibu Hj. Husnah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung Pendukung yang saya alami sendiri dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan saintifik yaitu ketika adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam menerapkan pendekatan saintifik. Contohnya seperti adanya Teknologi

⁵⁷ H.Tajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

canggih Smart Tv yang memudahkan guru dalam memaparkan materi pembelajaran sehingga memacu gairah dan keaktifan siswa dalam pembelajaran"⁵⁸

Adapun Pernyataan dari Ibu Rezky Fadhilah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan

Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung yang saya alami selama menjalani kegiatan proses belajar mengajar adalah fasilitas teknologi yang mendukung penerapan pendekatan saintifik serta aadanya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat secara aktif meningkatkan motivasi belajarnya siswa dengan baik"

Sehubungan dengan pernyataan Ibu Harlinah S.Pd.I selaku guru Pendidikan

Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

" Ada beberapa faktor yang mendukung saya dalam menjalankan peran sebagai guru PAI dalam proses belajar mengajar di kelas ialah ketersediaan sumber daya dan bahan ajar yang memadai. Selain itu, kurikulum K13 yang dirancang untuk mendukung penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI sehingga para siswa dapat antusias dan termotivasi untuk lebih aktif belajar dan mengembangkan ide-ide yang kreatif dan inovatif "⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara keseluruhan Guru Pendidikan Agama Islam, dapat dipahami bahwa secara garis besar faktor Pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan saintifik di SMA Nrgeri 9 Gowa yaitu adanya ketersediaan sarana dan prarana yang memadai, adanya pelatihan guru, kurikulum yang mendukung serta keterlibatan aktif siswa sehingga dapat mendukung penerapan pendekatan saintifik oleh guru Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor Penghambat

⁵⁸ Hj. Husnah, Guru Pendidikan Agam islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari

⁵⁹ Harlinah, Guru Pendidikan Agam Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

Terdapat beberapa hal yang penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa.

Sebagaimana pernyataan Bapak H. tajuddin S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah mengenai faktor penghambat, beliau mengatakan bahwa:

"Faktor penghambat biasanya berasal dari kurangnya kemampuan pemahaman konsep guru dan kurangnya waktu dalam jadwal pembelajaran. Selain itu, faktor penghambat bisa berasal dari siswa yaitu sikap malas dan kurangnya keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran."⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dimaknai bahwa ada beberapa hal yang memicu adanya faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik yaitu berasal dari kurangnya kemampuan sikap mengajar guru dan kebiasaan buruk siswa yang muncul saat proses pembelajaran.

Sehubungan pernyataan Ibu Hj. Husnah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor penghambat yaitu beliau mengatakan bahwa:

"Faktor penghambat yang sering saya alami ialah suasana ruang kelas yang kotor dan berantakan serta terkadang beberapa siswa sangat sulit untuk diatur sehingga dapat menyulitkan penerapan pendekatan saintifik dan membuat malas-malas belajar memperhatikan materi pelajaran"⁶¹

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ibu Rezky Fadhilah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Ada beberapa kendala yang saya sering alami dalam proses belajar mengajar yaitu ukuran kelas yang besar dan keterbatasan waktu sehingga

⁶⁰ H.Tajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

⁶¹ Hj. Husnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

dapat mempengaruhi penerapan pendekatan saintifik dan menurunkan semangat siswa dalam memperoleh pembelajaran"⁶²

Kemudian pernyataan dari Ibu Harlinah S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor penghambat yaitu beliau mengatakan bahwa:

"Faktor penghambat yang sering saya alami dalam proses pembelajaran adalah kesulitan berinteraksi dan jangkauan yg terlalu luas karena ukuran kelas yang cukup besar yang menjadi penghambat bagi saya dalam memberikan perhatian individual terhadap siswa. Selain itu, kendalanya ialah dari perilaku siswa yang sering main-main dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan sehingga dapat menurunkan semangat belajarnya."⁶³

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa secara garis besar dapat dipahami bahwa beberapa hal yang memicu adanya kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar diantaranya ialah faktor lingkungan, keterbatasan waktu, ukuran kelas yang besar dan perilaku yang kurang baik siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan saintifik.

⁶² Rezky Fadhilah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

⁶³ Harlinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Gowa wawancara tanggal 17 Januari 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Gowa yaitu guru sebagai pemimpin belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai suri Tauladan, guru sebagai Evaluator, dan guru sebagai pemberi inspirasi belajar. Dengan Peran yang efektif dan berkelanjutan dari guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan para siswa menjadi terinspirasi, sehingga terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Gowa.
2. Penerapan Pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa yaitu menunjukkan bahwa setiap guru pendidikan Agama Islam menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dengan menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Pendekatan saintifik diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan stimulus dan siswa yang merespon berdasarkan pemahamannya dimana siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan konsep dan prinsip bagi diri siswa itu sendiri.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Gowa. Faktor

pendukung ialah sarana dan prasarana yang memadai termasuk ketersediaan teknologi canggih, Pelatihan internal guru yang mendukung, Lingkungan ruang kelas yang bersih dan rapi, kurikulum 2013 yang mendukung, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian faktor penghambat ialah keterbatasan waktu, ukuran kelas yang besar dan perilaku buruk siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat menjadi faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan diatas, Penulis ingin mengemukakan beberapa hal untu menjadi saran yaitu:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih mengembangkan beberapa hal mengenai perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan memusatkan seluruh perhatian terhadap peserta didik agar secara optimal dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan saintifik.
2. Bagi Peserta didik, diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat dan semangat belajar kemudian memperbanyak literature buku baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitupun dengan penelitian ini yang masih banyak terdapat kekurangan. dan hendaknya dapat menjadikan alternatif sebagai suatu solusi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya

Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana)

Ahmad Salim. 2014. "*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah*", Cendekia, Volume 12

Agus Akhmadi. 2015. *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*, Yogyakarta: Araska

Aldo Redho Syam. 2019. "*Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*," Jurnal Tadris 13, no. 2

Arifuddin Rizkyani , Ahmad Yulianto & Alman. 2021. *Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD YPK 4 Pniel Kota Sorong*. (Jurnal Papeda: Vol 3, No 1, Januari 2021 ISSN 2715 – 5110)

Bermawi, Y. & Fauziah, T. 2016. *Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah dasar Aceh Besar*. Jurnal Pesona Dasar..

Burhan Mungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*., Jakarta: Raja Grafindo Persada

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Enco Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Getteng, Abd. Rahman. 2011. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet, III; Yogyakarta: Graha Guru

Hadits Riwayat Al-Baihaqi. Al-Qur'an dan Hadits. Adab Ta'lim wa al-Muta'allim

Hadits Riwayat Bukhari. Al-Qur'an dan Hadits. Adab Ta'lim wa Al-Muta'allim

Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung

Hidayat, N. 2015. *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(1).

Jamaluddin. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhammad, M., & Nurdyansyah. 2015. "*Pendekatan pembelajaran saintifik*". (Sidoarjo : Nizamia Learning Center)

Muhammad Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Professional* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurhidaya, M. (2022). *KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN*. Insan Cendekia Mandiri.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Prihadi, B. 2014. *Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013*.
- Rahmat Hidayat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI
- Rhosalia, L. A. 2017. *Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013* versi 2016. JTIEE, 1(1)
- Roestiyah NK, 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Tafonao, T., & Ristono, Y. B. 2020. *Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Bantuan Multimedia*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1).
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana Pranada Media Grup.
- Munib, A. (2017). Pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 4(2), 243-255.
- Zakarya, Z., Hafidz, H., Martaputu, M., & Nashihin, H. 2023 . Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 909-918.
- Achadah, A., & Mulyati, E. D. 2020. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 43-51.

RIWAYAT HIDUP



Nurhalimah. Lahir di Makassar, 14 April 2002. Anak ketiga sari pasangan bapak Syarifuddin dan almarhumah ibu Hasnah. Penulis memulai pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2008 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Syuhada, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di tingkat SMP Negeri 1 Pallangga pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA Negeri 9 Gowa dan lulus tahun 2020.

Atas ridho Allah dan restu kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi di Makassar sehingga pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun organisasi yang pernah di tempuh dalam proses kemahasiswaan yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada periode 2021-2022 sebagai Departemen Bidang Keagamaan.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu dan Tempat :

Daftar Pertanyaan

Kepala Sekolah

1. Apa Visi dan Misi sekolah SMA Negeri 9 Gowa?
2. Bagaimana peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah SMA Negeri 9 Gowa?
4. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik di SMA Negeri 9 Gowa?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Apa saja Upaya atau metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI?
5. Apakah dengan adanya pendekatan saintifik, siswa dapat bersemangat dan aktif dalam pembelajaran?
6. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik?

Peserta Didik

1. Apakah anda senang dan semangat belajar Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam ketika selalu memimpin doa ketika proses pembelajaran akan dimulai?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan dalam pemecahan masalah saat mengerjakan tugas sekolah?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memperlihatkan contoh atau tauladan yang baik?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan evaluasi dan mengontrol proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan arahan terhadap diskusi secara kelompok?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam telah menguasai metode mengajar dan menerapkan 5 tahapan pendekatan saintifik?
8. Apakah anda terlibat aktif dan semangat belajar selama menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Halaman sekolah SMA Negeri 9 Gowa



Gambar 4.2 Masjid Nur Ikhsan SMA Negeri 9 Gowa



Gambar 4.3 Wawancara Kepala Sekolah oleh Bapak H. Tajuddin S.Pd., M.Si



Gambar 4.4 Wawancara guru PAI oleh Ibu Hj. Husnah S.Pd.I



Gambar 4.5 Wawancara guru PAI oleh Ibu Rezky Fadhilah S.Pd.I



Gambar 4.6 Wawancara guru PAI oleh Ibu Harlinag S.Pd.I



Gambar 4.7 Wawancara Siswa kelas 12 oleh Jumriani



Gambar 4.8 Wawancara Siswa kelas 11 oleh Sulastris



Gambar 4.9 Wawancara Siswa kelas 10 oleh Syifa



Gambar 4.10 Observasi Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan saintifik



Gambar 4.11 Observasi proses Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurhalimah
Nim : 105191106020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurshah S. Ham, M.I.P.
NIM. 964 591

Nurhalimah 105191106020 Bab I

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
2	buttatoa-btg.blogspot.com Internet Source	2%
3	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
4	vdocuments.net Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Nurhalimah 105191106020 Bab II

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

10 %

INTERNET SOURCES

7 %

PUBLICATIONS

5 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	8 %
2	mytida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	2 %
3	Submitted to Tabor College Student Paper	2 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off



Nurhalimah 105191106020 Bab III

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	wawasanpengajaran.blogspot.com Internet Source	2%
2	Inas Safrina, Ika Arthalia, Dedi Irawan. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN ROTI BERBASIS DEKSTOP PADA PT. TOP BAKERY", Jurnal Mahasiswa Sistem Informasi (JMSI), 2023 Publication	2%
3	jurnal.piaud.org Internet Source	2%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Nurhalimah 105191106020 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalu.ac.id

Internet Source

3%

2

journal-nusantara.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches - 2%

Exclude bibliography

Off



Nurhalimah 105191106020 Bab V

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Abd. Salam. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Pembinaan Nilai-Nilai Rohani Peserta Didik", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2018

Publication

3%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%



SURAT IZIN PENELITIAN LP3M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3018/05/C.4-VIII/XII/1445/2023

17 Jumadil Awal 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

30 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1717/FAI/05/A.2-II/XII/45/2023 tanggal 15 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURHALIMAH

No. Stambuk : 10519 1106020

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMA NEGERI 9 GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Desember 2023 s/d 20 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761

SURAT IZIN PENELITIAN DINAS PENDIDIKAN SULAWESI SELATAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 31656/S.01/PTSP/2023

Kepada Yth.

Lampiran : -

Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Sulawesi Selatan

Perihal : Izin penelitian

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3018/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURHALIMAH
Nomor Pokok : 1051191106020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMA NEGERI 9 GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Desember 2023 s/d 20 Februari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada Tanggal 16 Desember 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DI SMA NEGERI 9 GOWA



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 9 GOWA



Jalan Baso Dg. Numpang Kol. Manggali, Kode Pos 92161, Web: aman1pallangga.sch.id, Tlp. 0411 8681162, Email: aman01pallangpa@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 412/e25 - UPT SMA.9/GOWA/DISDIK

Berdasarkan Surat dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Nomor : 31656/5.01/PTSP/2023, tanggal 16 Desember 2023, Perihal : Izin Penelitian.

Menerangkan Mahasiswa atas nama :

Nama : NURHALIMAH
Nim : 1051191106020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S.1)

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Gowa yang berjudul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMA NEGERI 9 GOWA" pada tanggal 20 Desember 2023 s/d 20 Februari 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pallangga, 25 Januari 2024

Kepala UPT SMAN 9 Gowa



H. TAJUDDIN, S.Pd., M.Si
Nip. 19680805 199403 1 012